

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 377/Menkes/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan dijelaskan bahwa salah satu kompetensi perkam medis adalah “Statistik Kesehatan” dengan deskripsi “Perkam Medis mampu menggunakan statistik kesehatan untuk menghasilkan informasi dan perkiraan (*forecasting*) yang bermutu sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan di bidang pelayanan kesehatan”. Lebih lanjut, disebutkan juga bahwa salah satu unit kompetensi ini adalah “melakukan analisis statistik sederhana”.

Pada saat ini, data pelayanan kesehatan dikumpulkan untuk beberapa tujuan. Salah satu tujuan utamanya adalah untuk menerapkan statistik pelayanan kesehatan dalam membandingkan tren insiden penyakit, kualitas dan *outcome* pelayanan, serta manajemen informasi kesehatan. Tujuan utama yang lain adalah untuk melakukan penelitian epidemiologi. Untuk mencapai tujuan tersebut, kemampuan yang harus dicapai oleh perkam medis adalah mengumpulkan, mengorganisasikan, menampilkan, dan menginterpretasikan data pelayanan kesehatan sesuai dengan kebutuhan pengguna. (Abdelhak, 2012: 368)

Keempat kemampuan diatas harus didukung dengan pengetahuan dasar mengenai ilmu statistika, meliputi jenis data (nominal, ordinal, interval, atau

rasio), sifat data (diskrit atau kontinu), ukuran pemusatan (mean, median, modus), ukuran penyebaran (ragam dan standar deviasi), hingga uji statistik yang umum dipakai, seperti *analysis of variance* (ANOVA), korelasi, dan regresi, sehingga perekam medis diharapkan dapat menjadi pelopor dalam analisis data. Karena perekam medis mengawasi banyak data kesehatan, maka sudah jelas bahwa interpretasi hasil analisis data pelayanan kesehatan dimulai dari mereka. (Abdelhak, 2012: 367-368)

Penerapan analisis korelasi dan regresi dalam unit rekam medis difokuskan dalam hal pelaporan (*reporting*), meliputi penggambaran tren/ perkembangan analisis data, keterkaitan antara data-data kesehatan, serta interpretasi dan peramalan (*forecasting*) berdasarkan data yang diperoleh. Dengan metode analisis ini, gambaran umum tentang perkembangan kondisi pelayanan dapat diperoleh dan dapat dijadikan dasar perencanaan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa D-III PMIK untuk mempelajari materi analisis korelasi dan regresi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, penulis menjumpai bahwa mahasiswa D-III PMIK kesulitan untuk memahami materi analisis korelasi dan regresi. Ada berbagai faktor yang menjadi penyebabnya. Jika ditinjau dari modul yang digunakan, mahasiswa merasa bahwa materi yang disampaikan masih belum lengkap dan terstruktur serta tidak dilengkapi daftar pustaka. Kemudian, bahasa yang digunakan dalam modul dirasa terlalu tinggi bagi mahasiswa karena banyaknya istilah-istilah yang kurang dipahami. Selain itu, minimnya gambar maupun grafik

pendukung serta contoh soal turut menjadi alasan mengapa modul yang digunakan dirasa tidak membantu. Padahal, materi analisis korelasi dan regresi merupakan materi yang berkaitan dengan grafik berupa garis lurus serta tidak bisa serta merta dihafalkan.

Lebih lanjut, saat praktik pengaplikasian analisis regresi dan korelasi menggunakan aplikasi SPSS, mahasiswa juga mengalami masalah. Aplikasi SPSS sebenarnya memang difungsikan untuk mempermudah mahasiswa dalam memahami materi, namun yang terjadi adalah mahasiswa justru merasa lebih kebingungan. Alasannya, mereka tidak dijelaskan dasar-dasar penggunaan komponen/ fitur pada aplikasi tersebut, meliputi cara penggunaan, fungsi, dan makna dari *output* yang dihasilkan. Akhirnya, mahasiswa tidak bisa mempelajari materi analisis dan korelasi dengan baik dan berdampak pada tingkat pengetahuan yang bisa dilihat dari nilai ujian mahasiswa D-III PMIK.

Terkait dengan pemilihan modul sebagai media pembelajaran, beberapa penilaian membuktikan bahwa modul dapat membantu peserta didik (mahasiswa) dalam memahami materi yang disajikan. Penelitian yang dilakukan oleh Nuryana pada tahun 2013 membuktikan bahwa hasil tes yang dilakukan pada responden mengalami peningkatan rata-rata dari 33,73% menjadi 72,22% setelah pembelajaran dengan modul. Selain dari segi nilai tes, penelitian yang sama juga menyebutkan bahwa penggunaan modul dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman responden pada pelajaran matematika, dengan rincian 43,65% responden menjawab modul sering digunakan dalam proses belajar mengajar, 16,67% menjawab selalu, 26,98% menjawab kadang-kadang, 12,7% menjawab

tidak pernah. Artinya, jika media pembelajaran terutama modul digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran, maka pengetahuan maupun pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan akan meningkat.

Oleh karena itu, penulis mengambil judul "*Perbedaan Nilai Tes Pengetahuan Mahasiswa D-III PMIK pada Topik Analisis Korelasi dan Regresi Sebelum dan Sesudah Penerapan Modul Pembelajaran Statistika*" karena ingin memberikan sumbangsih kepada pihak Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, khususnya kepada dosen matakuliah SIK I Program Studi D-III PMIK dalam hal penyusunan modul untuk nantinya bisa digunakan mahasiswa baik ketika proses perkuliahan maupun saat mahasiswa D-III PMIK mengulang materi sebelum ujian dan bisa membantu mahasiswa D-III PMIK memahami materi yang disampaikan tanpa perlu memusingkan segi sulit tidaknya materi itu sendiri.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh modul pembelajaran statistika terhadap nilai tes mengenai analisis korelasi dan regresi mahasiswa D-III PMIK tingkat I?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh modul pembelajaran statistika dengan nilai tes pengetahuan mahasiswa mengenai analisis korelasi dan regresi pada mahasiswa D-III PMIK tingkat I.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur nilai *pre-test* pengetahuan mahasiswa tentang analisis regresi dan korelasi dengan SPSS sebelum pemberian modul pada mahasiswa D-III PMIK tingkat I.
- b. Menyusun modul pembelajaran statistika dengan materi analisis regresi dan korelasi dengan SPSS untuk mahasiswa D-III PMIK tingkat I.
- c. Mengukur nilai *post-test* pengetahuan mahasiswa tentang analisis regresi dan korelasi dengan SPSS setelah pemberian modul pada mahasiswa D-III PMIK tingkat I.
- d. Menganalisis pengaruh modul pembelajaran statistika dengan nilai tes pengetahuan mahasiswa mengenai analisis korelasi dan regresi pada mahasiswa D-III PMIK tingkat I.

## **D. Manfaat**

### 1. Bagi Peneliti

Dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapatkan saat kegiatan perkuliahan dalam kegiatan penelitian tentang analisis korelasi dan regresi dengan SPSS.

### 2. Bagi Lahan Penelitian

Lahan penelitian mendapat masukan informasi mengenai pembentukan modul pembelajaran analisis korelasi dan regresi dengan SPSS untuk mahasiswa

sehingga dapat menciptakan proses perkuliahan yang dapat menarik minat mahasiswa untuk memahaminya.

### 3. Bagi Institusi

Mendapatkan tambahan hasil penelitian yang dapat memperkaya referensi-referensi berkaitan dengan penelitian ilmiah.